

“BARANG MIRING”
PENCIPTAAN KARYA KOMPOSISI KARAWITAN
PENDEKATAN INOVASI ORGANOLOGI DAN
AKUSTIKA PADA CALUNG BANYUMASAN



SKRIPSI

Oleh

Agil Maysa Pradita
2210929012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026

“BARANG MIRING”
PENCIPTAAN KARYA KOMPOSISI KARAWITAN
PENDEKATAN INOVASI ORGANOLOGI DAN
AKUSTIKA PADA CALUNG BANYUMASAN



SKRIPSI

Oleh

Agil Maysa Pradita
2210929012

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Karawitan
Genap 2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**'BARANG MIRING' PENCIPTAAN KARYA KARAWITAN
PENDEKATAN INOVASI ORGANOLOGI DAN AKUSTIKA PADA
CALUNG BANYUMASAN** diajukan oleh Nama Agil Maysa Pradita NIM
2210929012, Program Studi S-1 Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni
Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal, 25 Mei 2026
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua

Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NUPTK 7535748649130122

Pembimbing II/Anggota

Anon Suneko, M.Sn.
NUPTK 2434759660130163

Cognate/Anggota

Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.
NUPTK 8947758659130202

Yogyakarta, **15 - 06 - 26**
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan

Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NUPTK 7947755656130162

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agil Maysa Pradita
NIM : 2210929012
TTL : Banyumas, 5 Mei 2004
Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Barang Miring: Penciptaan Karya Komposisi Karawitan Pendekatan Inovasi Organologi dan Akustika pada Calung Banyumasan*" adalah benar-benar merupakan asli karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali dikutip sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas dalam skripsi lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam skripsi/karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Inonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Yang membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote is partially visible, showing the number '10000' and the words 'REPUBLIK INDONESIA' and 'PETERAINTENAGA'. The signature is written in a cursive style.

Agil Maysa Pradita

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Tugas Akhir yang berjudul “*Barang Miring*” Penciptaan Karya Komposisi Karawitan Pendekatan Inovasi, Organologi dan Akustika Pada Calung Banyumasan, merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, arahan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan dan Koordinator Program Studi Seni Karawitan sekaligus Dosen Wali/ Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritikan yang membangun, motivasi, serta dorongan kepada penulis selama proses tugas akhir ini.
3. Anon suneko, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritikan yang membangun, motivasi, serta dorongan kepada penulis selama proses tugas akhir ini.

4. Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritikan yang membangun, motivasi, serta dorongan kepada penulis selama proses tugas akhir ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang telah dengan sabar membimbing dan menularkan ilmunya selama penulis menjalani proses belajar mengajar di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.
6. Seluruh narasumber yang terdiri dari Pengrajin bambu Dwi Mei A. K, Pengrajin bambu Endy Lappiyanto dan Buyut Sijah yang telah meluangkan waktu dan berkenan memberikan pengetahuan serta informasi mengenai objek penelitian penulis.
7. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberi doa, semangat, motivasi, serta dukungan dalam bentuk moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seniman Kentongan Banyumas yang sudah membantu dalam tim produksi yang sudah membantu, memberikan waktu, tenaga dan pikiran terkait berjalannya proses Tugas Akhir ini.
9. Para pendukung karya "*Barang Miring*" yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran selama proses karya komposisi karawitan ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya penulisan serta karya komposisi karawitan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Besar harapan penulis semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi bagi banyak pihak, khususnya Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI

Yogyakarta serta akademisi dan peneliti berikutnya. Penyusunan dalam penulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas penulisan ini.

Yogyakarta, 8 Juni 2026
Penulis

Agil Maysa Pradita



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SIMBOL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SINGKATAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
a. Manfaat Teoritis.....	7
b. Manfaat Praktis	7
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI Error! Bookmark not defined.	
A. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
1. Sumber Pustaka	Error! Bookmark not defined.
2. Sumber Karya	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.

B. Objek Material	Error! Bookmark not defined.
C. Prosedur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
1. Observasi	Error! Bookmark not defined.
2. Wawancara	Error! Bookmark not defined.
3. Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
E. Tahap perancangan	Error! Bookmark not defined.
1. Metode <i>Practice-led Research</i> (Penelitian Berbasis Praktik)	Error! Bookmark not defined.
2. Eksperimental	Error! Bookmark not defined.
3. Pendekatan Fenomenologi (Kualitas Estetik)	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Instrumen Barang Miring	Error! Bookmark not defined.
B. Proses Pembuatan	Error! Bookmark not defined.
1. Pemilihan material	Error! Bookmark not defined.
2. Sistem Pelarasan Calung <i>kawak</i>	Error! Bookmark not defined.
3. Melaras calung <i>kawak</i>	Error! Bookmark not defined.
4. Desain Rancangan Calung <i>Kawak</i>	Error! Bookmark not defined.
5. Pembuatan <i>Rancangan</i>	Error! Bookmark not defined.
6. Pemasangan senar	Error! Bookmark not defined.
C. Penyajian Komposisi <i>Barang Miring</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISTILAH	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Penelitian penciptaan karya karawitan berjudul “Barang Miring” ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses inovasi organologi dan akustika pada instrumen Calung Banyumasan serta mengidentifikasi cara garap komposisinya. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah karakteristik bunyi Calung Banyumasan konvensional yang cenderung tajam (*bright*) dengan durasi bunyi (*sustain*) yang pendek, sehingga diperlukan inovasi untuk menghasilkan kualitas suara yang lebih *soft*, *gebyar*, dominan bas (*andhap*), serta memiliki gaung yang lebih panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan metode *practice-led research* (penelitian berbasis praktik) yang meliputi tahapan aksi (pembuatan), refleksi (evaluasi), dan revisi desain. Landasan teori yang digunakan mencakup konsep organologi dari Mantle Hood dan Margaret Kartomi untuk membedah struktur fisik instrumen, Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi organologi berhasil diwujudkan melalui penciptaan instrumen baru yang disebut *Calung Kawak*, yang menggabungkan karakteristik fisik Calung Banyumasan dengan kemegahan Jegog Bali. Inovasi akustika dilakukan dengan penggunaan material bambu petung berdiameter besar untuk register nada rendah. Kesimpulannya, melalui pendekatan inovasi organologi dan akustika, keterbatasan material bambu dalam menghasilkan *sustain* dapat diatasi tanpa menghilangkan estetika tradisionalnya. Karya ini memberikan kontribusi baru dalam ranah musik bambu melalui eksplorasi laras *barang miring* (minir) dan pengembangan teknik rancang bangun instrumen yang lebih modern dan fungsional.

Kata Kunci: *Calung Banyumasan, Organologi, Barang Miring, Komposisi karawitan, Inovasi.*

ABSTRACT

This creative research, entitled "Barang Miring," aims to describe the process of organological and acoustic innovation in the Calung Banyumasan instrument and to identify its compositional methods. The primary problem addressed in this study is the sonic characteristic of conventional Calung Banyumasan, which tends to be sharp (bright) with a short duration of sound (sustain). Consequently, innovation is required to produce a sound quality that is softer, more resonant (gebyar), bass-dominant (andhap), and possesses a longer lingering resonance. The research method employed is qualitative research with a case study approach and practice-led research methodology, encompassing the stages of action (creation), reflection (evaluation), and design revision. The theoretical framework includes the organological concepts of Mantle Hood and Margaret Kartomi to analyze the physical structure of the instrument. The results indicate that organological innovation was successfully achieved through the creation of a new instrument called Calung Kawak, which integrates the physical characteristics of Calung Banyumasan with the grandeur of Balinese Jegog. Acoustic innovation was implemented by using large-diameter petung bamboo for the low-frequency register. In conclusion, through an approach of organological and acoustic innovation, the limitations of bamboo material in producing sustain can be overcome without diminishing its traditional aesthetics. This work provides a new contribution to the field of bamboo music through the exploration of the barang miring (minir) scale and the development of modern, functional instrument design techniques.

Keywords: *Calung Banyumasan, Organology, Barang Miring, Karawitan Composition, Innovation.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Calung Banyumasan merupakan salah satu bentuk seni musik tradisional gamelan calung yang berkembang di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Perangkat alat musik tersebut merupakan varian bentuk, bahan, dan keunikan dari Gamelan calung. Calung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dan pengiring tari, tetapi juga menjadi suatu bentuk sosial yang merefleksikan nilai kebersamaan, kesederhanaan, dan keterikatan dengan lingkungan alam. Makna simbolik yang terkandung dalam calung Banyumasan mencerminkan nilai karakter masyarakat yang rukun, serta menjunjung nilai kejujuran dalam interaksi sosial, sehingga calung berperan sebagai media ekspresi budaya yang merepresentasikan identitas dan pandangan hidup masyarakat Banyumas (Setyaningrum & Wiyoso, 2026). *Ricikan* (alat musik) yang terdapat didalamnya, meliputi: calung barung, calung penerus, *dendhem*, *kethuk*, kenong, gong *sebul* (tiup), dan kendang. Kesenian calung Banyumasan secara tradisional hanya berlaras slendro. Begitu juga dengan gending yang ada di daerah Banyumas hampir semua gending berlaras slendro. calung Banyumasan terkenal dengan karakteristik bunyi yang tajam (*tribble*). Selain itu, calung Banyumasan sering dipergunakan pada berbagai acara, misalnya: upacara adat, pertunjukan seni dan sebagai pengiring tarian tradisional yang disebut lengger. Pada karawitan jawa memiliki dua larasan yakni slendro dan pelog namun dalam penelitian ini penulis mencoba mengaplikasikan larasan barang miring yang sudah ada pada konsep karawitan jawa.

Barang Miring sebagai salah satu istilah pada karawitan Jawa merupakan gagasan musikal yang telah lama berkembang pada praktik karawitan. Secara sekilas dapat dijelaskan, bahwa prosesnya dilakukan dengan mengkombinasikan laras pelog pada larasan slendro sebagai landasanya. Nada *barang (ji)* dan lima (*mo*) slendro dijadikan sebagai patokan. Sejumlah nada lainnya, yaitu *jangga (ro)*, *dhadha (lu)*, dan *nem* diturunkan setengah nada, sehingga membentuk larasan pelog *nem*. Selain itu vokal juga salah satu golongan yang ada pada larasan barang miring, di Banyumas istilah barang miring yakni mengkombinasi antara instrumen dengan larasan slendro dan cengkok sindenan yang berlaras pelog yang menjadi larasan miring/minir. Istilah *minir* (kadang disebut barang *miring, minur, miring atau minor*) dalam terminologi karawitan merujuk pada teknik varietas melodi pada balungan yang diolah, sehingga gagasannya mirip dengan *minor* pada persepsi musik barat. Secara konseptual laras barang miring menjadi pijakan utama pada pembuatan larasannya dan berlanjut pada garap pola komposisi lagunya.

Gagasan pembuatan ricikan yang dipergunakan untuk mempresentasikan gagasan musikal, Instrumen barang miring terinspirasi dari alat musik tradisional jegog pada karawitan Bali. Instrumen yang dimaksudkan, memiliki kemiripan bentuk dengan calung Banyumasan. Penulis ingin membahas tentang dimensi ukuran, larasan serta organologi. Hal itu juga berkaitan erat dengan teknik dan posisi menabuhnya. Secara organologi, calung Banyumasan dirancang dan dibuat dengan bentuk, bahan dan desain konstruksi yang berbeda dari biasanya. Secara akustik, calung yang dimaksudkan dikembangkan oleh penulis pada aspek volume dan kualitas bunyi yang *soft* dan ulem, akustik dapat

diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan bunyi yang diterima oleh pendengar (Alvionita et al., 2023). Selain mengembangkan suara ulem pada calung penulis berfikir untuk bereksperimen dengan pengaplikasian senar atau *dawai penggema*, seperti pada sejumlah alat musik india, misalnya: *sitar*, *sarangi*, dan *sarod*. pengaplikasian dawai penggetar dimasukan, agar dapat memperkaya bunyi dengan memanfaatkan suara senar yang didapatkan dari getaran calung. Bunyi yang dihasilkan berharap dapat menimbulkan pemanjangan gaung. Seperti diketahui, bahwa alat musik bambu pukul hanya memiliki durasi bunyi yang pendek. Demikian menekankan pada suara ulem calung.

Instrumen dalam karya 'Barang Miring' dikonstruksi ke dalam beberapa fungsi musikal, meliputi pembawa pemangku lagu, *andhap* (suara rendah), serta *balungan* yang menyajikan kerangka lagu gending. Secara teknis, garap instrumen tersebut dikembangkan melalui variasi teknik tabuhan seperti *nibani*, *mbalung*, dan *nyacah*. Selain aspek musikal, penulis juga melakukan seleksi material secara rigid untuk memastikan kualitas sumber bunyi dengan mempertimbangkan jenis bahan serta presisi dimensi pada setiap bagian instrumen. Secara umum bambu petung dan wulung sampai saat ini masih menjadi pilihan untuk membuat alat musik dengan cara dipukul. Hal ini membedakan dengan bahan suling dan lainnya. Bambu petung dan wulung yang berkualitas baik di wilayah penulis tinggal sangat susah dicari, apalagi yang diameternya besar dan tingkat ketebalannya. Alasan penulis membuat instrumen ini yakni bereksperimen membuat calung dengan diameter dan panjang yang tidak setandar, panjang yang dimaksud yakni

standar calung dibanyumas mencapai panjang 70 cm, beda dengan yang dibuat oleh penulis mencapai panjang hingga 2 meter.

Akustik tidak hanya mempertimbangkan pemilihan material, tetapi juga aspek fleksibilitas, keberlanjutan, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan dan desain yang diinginkan (O. Setiawan et al., 2025). Calung Barang Miring ini dipadukan dua bahan selain bambu, penulis bereksprimen dengan pengaplikasian senar yang dipasang dibawah dalam tabung bambu tersebut. Penelitian tentang “Barang Miring” penciptaan karya karawitan pendekatan inovasi organologi dan akustika pada calung Banyumasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengajak generasi muda lebih aktif dan kreatif dalam berkesenian dan bisa menyebar luas hingga ke luar daerah. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi pelajar, masyarakat dan minat organologi.

Inovasi yang akan dilakukan dalam karya ini antara lain yaitu bentuk, suara, karakter. Konstruksi instrumen *Barang Miring* menggunakan bambu petung pilihan dalam berbagai skala ukuran untuk menghasilkan keragaman warna suara. Penulis juga melakukan pembaruan pada desain *rancangan* agar tampil beda dan estetik. Fokus suara pada instrumen ini sengaja di titik beratkan pada Nada-nada rendah guna mendukung dasar sajian musikalnya. Adapun identitas unik dari karya ini terletak pada tiga pilar utama, yaitu sistem larasan yang digunakan, eksplorasi melodi, serta pengembangan pola tabuhan. Instrumen dalam karya "Barang Miring" ini menggunakan material utama berupa bambu petung dengan berbagai klasifikasi ukuran, mulai dari diameter kecil, standar, hingga ukuran terbesar. Selain aspek material, inovasi juga dilakukan pada desain

rancangan (dudukan instrumen) yang dirancang secara artistik agar tampil lebih menarik dan distingtif dibandingkan bentuk konvensional. Dari segi estetika bunyi, instrumen ini didominasi oleh register Nada rendah (*andhap*) guna menyesuaikan dengan konsep sajian musikal yang ingin dibangun. Karakteristik utama dari karya "Barang Miring" ini tidak hanya terletak pada dimensi fisiknya, tetapi juga pada tiga pilar fundamental, yaitu: sistem larasan (penalaan) yang unik, alur melodi yang dieksplorasi secara mendalam, serta model pada pola tabuhan yang digunakan.

Namun, dalam era modern ini banyak tantangan seperti minat musik tradisional dan minat organologi alat musik tradisional, remaja sekarang masih berpacu pada aplikasi dan media musik modern. Kurang aktif dan kreatif dalam menciptakan sajian musik dengan bahan seadanya seperti bambu. Oleh karena itu, penelitian tentang "Barang Miring" inovasi organologi dan akustika pada calung Banyumasan perlu dilakukan, bertujuan untuk mengajak generasi muda lebih aktif dan kreatif dalam berkesenian dan bisa menyebar luas didalam daerah maupun luar daerah. Melalui penelitian ini diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi pelajar, masyarakat dan minat organologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada akustik hasil larasan ciri khas 'Barang Miring' yang menjadi perbedaan kualitas bunyi. Secara spesifik, calung Banyumasan memiliki karakter suara yang tajam (*bright*). Penelitian ini merancang bagaimana proses rancang bangun organologi dari calung banyumasan yang mampu merealisasikan larasan (*minir*) yang menjadi landasan

konsep musikal karya ini. Oleh karena itu, penelitian ini mempertanyakan bagaimana agar instrumen calung tersebut memiliki suara yang tidak pendek, inovasi ini bertujuan memperpanjang gaung bunyi serta menghasilkan akustik yang *soft*, *gebyar*, dan dominan bas, melampaui standar calung Banyumasan.

C. Pertanyaan penelitian

Untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka rumusan masalah diatas dipertegas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana inovasi rancang bangun (desain struktur) organologi instrumen Barang Miring?
2. Bagaimana garap komposisi karawitan yang menggunakan calung Barang Miring?

D. Tujuan Penelitian

penelitian terhadap proses organologi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana telah dikemukakan, yakni:

1. Mengetahui bentuk calung Barang Miring secara detail.
2. Mengidentifikasi cara garap pada proses penciptaan calung Barang Miring.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan kontribusi berupa gagasan inovasi pada bentuk, karakter bunyi, garap, pola tabuhan dan perlaguan pada calung barang miring, serta memberikan penalaran dan perkembangan seni karawitan khususnya mengenai organologi.

a. Manfaat Teoritis

Membangun inovasi dalam menciptakan sebuah hal yang sebelumnya belum ada, yakni menciptakan karya alat musik dengan inovasi bentuk, akustika, dan memperluas ilmu dalam ber-organologi khususnya dibidang karawitan.

b. Manfaat Praktis

1. Menyalurkan minat organologi, sebagai generasi muda yang aktif, kreatif dalam bidang penciptaan serta memberikan ruang dan contoh untuk generasi penerus.

Menganalisis pola tabuhan, garap, akustika yang akan dijadikan sebuah sajian yang meliputi unsur musikal, melodi, vokal dan balungan.

